

BAB III METODE PENELITIAN

1.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh bukti empiris dan menganalisis variabel output *Intellectual Capital*. Beberapa variabel stimulus tersebut yakni Kinerja Keuangan, dan Nilai Pasar Perusahaan. Dalam penelitian ini menggunakan angka, olahan data dan SPSS digunakan dalam penelitian ini berupa variabel yang dapat diukur dengan hipotesis dan teori. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kuantitatif. Pernyataan di atas sesuai dengan yang dikemukakan oleh (Ernawati, 2015). Penelitian kuantitatif bertujuan menguji hipotesis berdasarkan pada teori-teori dengan analisis data menggunakan angka, olahan data dan SPSS.

1.2 Populasi dan Sampel

1.2.1 Populasi

Populasi merupakan semua subjek yang ditentukan peneliti untuk diteliti (Arikunto, 2010;173). Populasi yang telah dipilih dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018. Penentuan populasi ditentukan berdasarkan pertimbangan adanya keterkaitan variabel yang diamati dengan penelitian terdahulu.

1.2.2 Sampel

Sampel adalah sebagian populasi yang diteliti (Arikunto, 2010;174). Pada penelitian ini sampel penelitian diambil berdasarkan pada kriteria yang telah ditentukan peneliti. Teknik dalam pengambilan sampel ini menggunakan

purposive sampling. Adapun beberapa kriteria yang dapat menjadi sampel penelitian ini :

1. Perusahaan memiliki data yang tersedia sesuai penelitian dalam periode 2016-2018.
2. Perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018.
3. Memiliki data keuangan yang berkaitan dengan variabel penelitian.
4. Perusahaan yang tidak dilisting atau IPO pada tahun penelitian.
5. Perusahaan yang memiliki laba.

1.3 Jenis Data dan Sumber Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah data yang berasal dari dokumen, yang diperoleh dari media elektronik maupun media cetak yaitu berupa laporan keuangan perusahaan. Dalam Penelitian ini peneliti memperoleh data dengan mendokumentasikan data dari laporan keuangan perusahaan, kemudian data diolah lebih lanjut untuk menilai keterkaitan variabel yang diteliti. Jadi, data penelitian ini diperoleh secara tidak langsung melalui perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain) (Bambang & Nur 2013:143).

1.4 Teknik Pengambilan Data

Teknik Pengambilan data menggunakan teknik dokumentasi dengan mengambil data laporan keuangan, dan mengumpulkan bahan perkuliahan, jurnal ilmiah dari perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2018. melalui website www.idx.co.id.

1.5 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Sesuai dengan tujuan penelitian, objek dalam penelitian ini menggunakan variabel-variabel yang telah ditentukan untuk dianalisis untuk ditarik kesimpulannya(Sugiyono,2017). Penelitian ini menggunakan variabel dependen (Y) dan variabel independen (X). Bagian berikutnya akan dijelaskan secara lebih terperinci sebagai berikut :

3.5.1 Variabel Terikat (Dependent Variable)

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan dan nilai pasar perusahaan. pengukuran kinerja keuangan yang diukur dengan *return on assets* (ROA),dan nilai pasar yang diukur dengan *Price to book value ratio* (PBV).Penjelasan variabel dijelaskan secara tersendiri pada bagian berikutnya.

1. *Return On Assets* (ROA)

Return on assets (ROA) yaitu rasio profitabilitas untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bersih dari modal yang telah diinvestasikan berupa seluruh aset yang dimiliki perusahaan(Lestari & Sugiharto, 2007). Semakin tinggi nilai ROA, maka artinya perusahaan dapat menghasilkan pendapatan yang lebih besar, namun dengan investasi yang lebih kecil. ROA merefleksikan efisiensi perusahaan dan keuntungan bisnis dalam pemanfaatan total aset. ROA dapat menggunakan perhitungan sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset Perusahaan}} \times 100\%$$

Di mana :

Laba bersih setelah pajak = Laba Kotor – Beban/biaya perusahaan

Sumber : (Tandelilin, 2010;372)

2. *Return on Equity* (ROE)

Return on Equity (ROE) merupakan rasio profitabilitas yang berkaitan dengan keuntungan investasi oleh pemegang saham. ROE mengukur tingkat pengembalian dari bisnis atas seluruh modal yang ada (Syahyunan, 2015;133). Besarnya ROE sangat dipengaruhi oleh besarnya laba yang diperoleh perusahaan, semakin tinggi laba yang diperoleh maka akan semakin meningkatkan. *Return on Equity* (ROE) dilihat oleh investor sebagai salah satu rasio keuangan yang penting karena mengukur efisiensi perusahaan dalam menghasilkan profit dari setiap uang yang diinvestasikan oleh pemegang saham. Rasio ROE dapat dihitung dengan rumus berikut:

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas pemegang saham}}$$

Di mana :

Total ekuitas pemegang saham = total aset – nilai total kewajiban

Sumber : (Harmono, 2009)

3. *Price to Book Value* (PBV)

Price to Book Value (PBV) merupakan rasio yang menunjukkan apakah harga saham (harga pasarnya) diperdagangkan diatas atau dibawah nilai buku saham tersebut. PBV menggambarkan penilaian pasar terhadap manajemen perusahaan. Semakin baik persepsi pasar, semakin baik pula nilai pasar saham perusahaan. Menurut Agrawal(1996) PBV menunjukkan bagaimana nilai pasar dan nilai buku adalah identik, nilai PBV yang lebih besar dari satu menandakan perusahaan memiliki nilai tambah. Perusahaan dianggap memiliki nilai tambah dan mampu member *return* yang baik dimasa mendatang apabila memiliki nilai *Price to Book Value* yang tinggi. Perusahaan yang berjalan dengan baik umumnya

mempunyai rasio PBV diatas satu, menunjukkan bahwa nilai pasar lebih besar dari nilai bukunya. PBV yang tinggi akan membuat pasar percaya atas prospek perusahaan kedepan. *Price to Book Value* dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:.

$$\text{Price to Book Value} = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Nilai Buku per lembar saham}}$$

Di mana :

Harga pasar saham= Jumlah lembar saham yang beredar x harga saham

Nilai buku per lembar saham = total aset – total liabilitas

Sumber : (Jones, 2000)

3.5.2 Variabel Bebas (Independent Variable)

Variabel independen adalah variabel yang dapat mempengaruhi variabel lain. Variabel independen dalam penelitian ini adalah IC, yang dihitung dengan VAIC. Metode penghitungan dengan VAIC dipilih karena selain sudah banyak digunakan oleh penelitian terdahulu. VAIC yang diukur berdasarkan value added terdiri dari *value added* human capital (VAHU), structural capital value added (STVA), dan value added capital employed (VACA), namun sebelum menghitung ketiga komponen tersebut, pertama harus diketahui terlebih dahulu seberapa besar value added (VA), karena value added merupakan dasar dari ketiga komponen tersebut. Value added diperoleh dengan penghitungan sebagai berikut:

1. Value Added (VA)

Value Added merupakan nilai tambah yang diperoleh dengan mengurangi Output perusahaan dengan Input perusahaan. VA terdapat pada setiap komponen dari IC. Langkah pertama yang harus dilakukan adalah mengetahui seberapa besar

VA yang dihasilkan oleh perusahaan. Secara sistematis, VA dirumuskan sebagai berikut:

$$VA = OUTPUT - INPUT$$

Di mana :

VA = *Value Added*

OUT = *Output* (Total penjualan dan pendapatan lain)

IN = *Input* (Beban dan biaya-biaya selain beban karyawan)

Sumber : (Pulic, 2000)

2. VAHU (*Value Added Human Capital*)

Setelah diketahui value added yang dihasilkan oleh perusahaan, maka komponen dari VAIC dapat dihitung. pertama adalah VAHU (*Value Added Human Capital*), yang merupakan nilai tambah perusahaan yang dihasilkan dari besarnya dana perusahaan untuk gaji dan tunjangan karyawan. Secara sistematis, VAHU dirumuskan sebagai berikut:

$$VAHU = \frac{VA}{HC}$$

Di mana :

VAHU = *Value Added Human Capital*

VA = *Value Added*

HC = *Human Capital* (Total gaji dan Upah Karyawan)

Sumber : Pulic (2000)

3. STVA (*Structural Capital Value Added*)

Setelah VAHU diperoleh, langkah selanjutnya adalah menghitung STVA (*Structural Capital Value Added*) yang merupakan nilai tambah yang berasal dari

bagian Structural Capital (SC) dalam menciptakan nilai total. Sedangkan SC sendiri merupakan kontribusi dalam penciptaan nilai tambah untuk periode tertentu, yang diperoleh dari mengurangkan value added dengan human capital.

Secara sistematis,STVA dirumuskan sebagai berikut:

$$STVA = \frac{SC}{VA}$$

Di mana :

STVA = *Structural Capital Value Added*

SC = *Structural Capital (VA – HC)*

VA = *Value Added*

Sumber : (Pulic, 2000)

4. VACA (*Value Added Capital Employed*)

Setelah memperoleh VAHU dan STVA, komponen terakhir adalah VACA (*Value Added Capital Employed*) merupakan indikator untuk mengetahui efisiensi penggunaan aset berwujud perusahaan yang biasanya diasosiasikan dengan modal. Secara sistematis, VACA dirumuskan sebagai berikut:

$$VACA = \frac{VA}{CA}$$

Di mana :

VACA = *Value Added Capital Employed*

VA = *Value Added*

CA = *Capital Employed* (dana yang tersedia : ekuitas, laba bersih)

Sumber : (Pulic, 2000)

5. VAIC (*Value Added Intellectual Capital*)

Setelah ketiga komponen yakni VAHU, STVA dan VACA diperoleh maka VAIC bisa diketahui. Secara sistematis, VAIC dirumuskan sebagai berikut:

$$VAIC^{TM} = VACA + VAHU + STVA$$

Sumber :(Pulic, 2000)

3.6 Teknik Analisis Data

Data dalam penelitian ini akan dianalisis dengan serangkaian prosedur statistik. Alat untuk mengolah data tersebut adalah *software* SPSS. Bagian berikutnya menjelaskan secara lebih terperinci mengenai pengujian data dalam penelitian ini.

3.6.1 Analisis Deskriptif Statistik

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, maksimum, dan minimum (Ghozali, 2006). Dengan memahami gambaran dari data yang diperoleh mengenai pengaruh *intellectual capital* terhadap kinerja keuangan dan nilai pasar perusahaan.

3.6.2 Uji Asumsi Klasik

Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi berganda untuk menguji hipotesis penelitian. Oleh karena itu, dilakukan uji asumsi klasik. Dalam uji asumsi klasik ini meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas.

3.6.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan pengujian yang dilakukan untuk mengetahui data berdistribusi tersebut normal atau tidak. Model regresi dikatakan baik jika memiliki nilai residual yang berdistribusi normal atau mendekati normal. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu

dengan analisis grafik dan analisis statistik. (Ghozali, 2018). Cara untuk menguji terdistribusi secara normal yaitu dengan uji statistik *non-parametrik Kolmogorov Smirnov (K-S)*. Data terdistribusi normal apabila Kolmogorov-Smirnov menunjukkan nilai signifikan lebih besar dari 0,05 atau 5 persen (Ghozali, 2018).

3.6.2.2 Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji suatu model regresi linear antara kesalahan pengganggu pada periode t kesalahan dengan periode $t-1$, (sebelumnya) atau tidak. Jika terdapat kolerasi, maka dinamakan terdapat problem autokorelasi. Cara mendeteksi problem autokorelasi adalah dengan menggunakan uji *Durbin Watson (DW)* kemudian membandingkan hasil uji dengan tabel *Durbin Watson (DW)* dengan autokorelasi sebagai berikut (Ghozali, 2018):

1. Bila $d < d_L$ maka terdapat autokorelasi negatif.
2. Bila $d_L \leq d \leq d_U$ atau $(4-d_U) \leq d \leq (4-d_L)$ maka hasil ujinya adalah tanpa keputusan.
3. Jika $d_U \leq d \leq (4-d_U)$, maka tidak terdapat autokorelasi.
4. Bila $d \geq (4-d_L)$ maka terdapat autokorelasi positif.

3.6.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. jika variance dari satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka model regresi tersebut termasuk homoskedastisitas. Sebaliknya, jika variance dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain berbeda, maka model regresi termasuk heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah terjadi homoskesdatistitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2018). Pengujian terhadap

heteroskedastisitas dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot. jika terdapat pola tertentu, seperti titik- titik (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.6.3 Pengujian Hipotesis

3.6.3.1 Uji Regresi Linier Sederhana

Model yang digunakan untuk menganalisis data dalam penelitian ini adalah model regresi linier berganda dengan bantuan software SPSS. Analisis regresi linier digunakan untuk mengetahui perubahan yang terjadi pada variabel dependen, nilai variabel dependen berdasarkan nilai independen yang diketahui dengan menggunakan analisis regresi linier maka akan mengukur perubahan variabel terikat berdasarkan variabel bebas. Analisis regresi linier dapat digunakan untuk mengetahui perubahan pengaruh yang akan terjadi berdasarkan pengaruh yang ada pada periode waktu sebelumnya. Rumus regresi linier sederhana yaitu sebagai berikut :

$$Y = a + bX$$

Di mana :

Y = Subjek variabel terikat yang diprediksi (ROA,ROE,PBV)

X = Subjek variabel bebas yang mempunyai nilai tertentu

(Intellectual Capital)

a = Bilangan Konstanta regresi untuk $X = 0$ (nilai y pada saat x nol)

b = Koefisien arah regresi yang menunjukkan angka peningkatan atau penurunan variabel Y bila bertambah atau berkurang 1 unit.

3.6.3.2 Uji Parsial (Uji T)

Pengujian ini dilakukan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel bebas secara individual dalam menerangkan variasi variabel terikat (Ghozali, 2018). Adapun cara melakukan uji T sebagai berikut :

1. Merumuskan hipotesis (H)

$H_0 : \beta_1 \dots \dots n = 0$ berarti secara serempak tidak ada pengaruh yang signifikan antara IC dengan Kinerja Keuangan dan Nilai Pasar.

$H_1 : \beta_1 \dots \dots n \neq 0$ berarti secara serempak ada pengaruh yang signifikan antara IC dengan Kinerja Keuangan dan Nilai Pasar.

Pada pengambilan keputusan pada pengujian Uji-T akan dibandingkan dengan t_{tabel} pada tingkat signifikan (α) = 5% sebagai berikut :

- Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$, H_0 diterima, atau nilai signifikansi $\geq \alpha$ (0,05)
- Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, H_0 ditolak, atau nilai signifikansi $< \alpha$ (0,05)



Gambar 3.2
Uji-T